

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN IPS

Rama Winda Pratiwi

mwndaprtwiii@gmail.com

Susiba

Susiba@uin-suska.ac.id

Enilda Dwi Lestari

enildadwilestari29@gmail.com

Nadia Haironi

nadiakaironi348@gmail.com

Alwi

alwi21062024@gmail.com

UIN SUSKA RIAU

Abstrak

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Pendidikan IPS berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan sosial peserta didik agar mampu memahami realitas sosial dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarah pengembangan social studies di Amerika Serikat, yang menjadi dasar pemikiran utama dalam pembentukan konsep IPS di Indonesia. IPS mulai diterapkan dalam kurikulum nasional sejak tahun 1975 dan terus mengalami pembaharuan seiring perubahan kurikulum pendidikan, mulai dari Kurikulum 1975, 1986, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum 2006 (KTSP), hingga Kurikulum 2013. Perubahan tersebut mencakup pendekatan pembelajaran, struktur materi, dan tujuan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan pemahaman interdisipliner mengenai kehidupan sosial

Kata Kunci: Pendidikan IPS, social studies, kurikulum, perkembangan IPS, Indonesia.

Abstract

Social Studies education plays a crucial role in shaping intelligent, critical, and responsible citizens. It aims to develop students' knowledge, attitudes, and social skills to understand social realities and actively participate in community life. The development of Social Studies in Indonesia is strongly influenced by the historical growth of Social Studies in the United States, which provided the foundational concepts for the establishment of IPS as a school subject. IPS was officially integrated into the Indonesian national curriculum in 1975 and has since undergone continuous refinement through various curriculum reforms, including the 1975, 1986, and 1994 curricula, the Competency-Based Curriculum 2004, the 2006 KTSP, and the 2013 Curriculum. These reforms introduced changes in instructional approaches, content

structure, and learning goals focused on developing interdisciplinary understanding of social life.

Keywords: Social Studies education, curriculum development, IPS history, interdisciplinary learning, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks, dan proses pendidikan itu akan berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan bangsanya. Bagi bangsa Indonesia, keberadaan IPS sebagai mata pelajaran sudah tidak terbantahkan lagi karena adanya kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang maju menuju masyarakat maju, adil, dan makmur. Arah pendidikan ini sejalan dengan cita-cita Negara Indonesia yang merupakan Negara satu kesatuan dan Negara yang terkenal dengan kerjasamanya. Proses pendidikan IPS di sekolah merupakan proses sosialisasi pertama di lingkungan formal, oleh karenanya materi pembelajaran IPS sangat berguna bagi siswa.

Salah satu bidang studi yang memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar mampu berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak memahami realitas sosial di lingkungannya, mengenali permasalahan sosial yang terjadi, serta mengembangkan kepekaan terhadap dinamika kehidupan masyarakat. IPS juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan solidaritas sosial sebagai bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan IPS ini telah diberikan kepada peserta didik dari awal memasuki sekolah dasar, yang artinya pendidikan IPS telah ada dan diberikan kepada peserta didik sejak lama di Indonesia. Dalam menuturkan Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis mengenai kondisi sosial masyarakat saat memasuki masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

di Indonesia dibangun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran untuk kedewasaan dan keberhasilan hidup bermasyarakat.

Pendidikan IPS di Indonesia muncul dan berkembang melalui beberapa perubahan sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia. Pendidikan IPS yang ada di Indonesia sekarang ini, tidak serupa seperti pendidikan IPS pada awal mulanya masuk ke Indonesia. Pendidikan IPS di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pendidikan IPS di luar negeri, terutama di negara Amerika. Pemikiran mengenai konsep pendidikan IPS di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran social studies di Amerika yang dianggap sebagai salah satu negara yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan dalam bidang itu.

Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh tradisi keilmuan social studies yang berkembang di Amerika Serikat. Dalam konteks Indonesia, disiplin ilmu yang menjadi dasar pengembangan Pendidikan IPS umumnya mencakup bidang-bidang seperti ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, ilmu politik, hukum, dan pendidikan kewarganegaraan. Bidang-bidang tersebut dianggap relevan untuk membantu peserta didik memahami struktur dan dinamika kehidupan sosial di masyarakat Indonesia. Sementara itu, social studies di Amerika Serikat memiliki cakupan disiplin ilmu yang lebih luas dan beragam. Di negara asalnya, social studies meliputi berbagai cabang ilmu sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. Keberagaman disiplin ilmu dalam social studies ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial di Amerika Serikat lebih menekankan pada pendekatan multidisipliner yang komprehensif terhadap pemahaman kehidupan manusia dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu berupa metode kualitatif (qualitative research) dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Desain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, analisis data serta interpretasi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain maupun dari perilaku yang diamati, (Creswell, 2011). Menurut (Zed, 2004), studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji beberapa sumber literatur atau referensi yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Social Studies di Negara Lain

Perkembangan pengertian dan keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak bisa dipisahkan dari sejarahnya. Dari masa ke masa Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami perkembangan yang mengarah kepada pembentukan disiplin ilmu yang kokoh. Perkembangan Social Studies, atau yang dikenal di Indonesia sebagai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), bermula di Amerika Serikat pada penghujung abad ke-19. Gagasan awalnya merujuk pada pemikiran Saxe (1991) yang mengemukakan bahwa Social Studies lahir sebagai upaya memanfaatkan dan membatasi ilmu-ilmu sosial agar dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Pada tahun 1913, Committee on Social Studies (CSS) menetapkan bahwa Social Studies memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan manusia serta membentuk warga negara yang baik, yakni individu yang mampu berpikir, bertindak, dan hidup sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kesadaran sosial. Kemudian, pada tahun 1915, CSS mengembangkan konsep “Community Civics”, yaitu pendidikan sosial yang menekankan nilai kerja sama, kepekaan sosial, dan tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Di Amerika Serikat, mata pelajaran social studies dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai upaya memperkuat ketertiban dan persatuan nasional, yang berbeda dengan praktik di Inggris. Pasca Perang Saudara yang terjadi antara tahun 1861 hingga 1865, upaya menyatukan berbagai ras di Amerika Serikat menjadi tantangan besar karena munculnya kesenjangan sosial dan ekonomi yang cukup lebar. Pada tahun 1892, negara bagian Wisconsin mulai memperkenalkan social studies di sekolah-sekolah sebagai langkah untuk membangun kembali rasa persatuan di tengah masyarakat Amerika.

Pada tahun 1915, Committee on Social Studies (CSS) menerbitkan sebuah dokumen berjudul “The Teaching of Community Civics”. Dalam dokumen ini dijelaskan bahwa warga negara yang baik adalah individu yang terbiasa melakukan tindakan demi kesejahteraan dirinya dan masyarakat, serta mampu bekerja sama secara cerdas dan aktif dengan anggota komunitas lainnya sepanjang hidupnya (Saxe, 1991:188, appendix). CSS menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk karakter warga negara yang baik. CSS juga merekomendasikan Social Studies sebagai bentuk “socially oriented education”, yang kemudian dikenal sebagai “community civics”. Bagi CSS, community civics adalah unsur utama dalam pembinaan kewarganegaraan, yaitu kondisi ketika seorang individu memahami dan menjalankan perannya dalam konteks komunitasnya.

2. Perkembangan Pips Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia mulai dimasukkan ke dalam kurikulum sejak masa awal kemerdekaan, dengan berbagai bentuk penerapan seperti mata pelajaran yang berdiri sendiri, kurikulum terpadu, maupun penggabungan unsur sejarah, geografi, ketatanegaraan, dan ekonomi. Dalam perkembangannya, PIPS memiliki dua tradisi utama. Pertama, tradisi citizenship transmission, yaitu IPS atau gabungan Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah yang berfungsi menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta identitas nasional. Kedua, tradisi social science, yang memandang IPS sebagai ilmu sosial yang utuh dengan pendekatan interdisipliner terpadu di tingkat SD dan terkonfederasi atau terpisah di tingkat SLTP dan SLTA.

Pendidikan IPS di Indonesia muncul dan berkembang melalui beberapa perubahan sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia. Pendidikan IPS yang ada di Indonesia sekarang ini, tidak serupa seperti pendidikan IPS pada awal mulanya masuk ke Indonesia. Pendidikan IPS di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pendidikan IPS di luar negeri, terutama di negara Amerika. Sesuai dengan pendapat Gunawan (2016, hlm. 20) bahwa bidang studi IPS yang masuk ke Indonesia berasal dari Amerika Serikat, yang di negara asalnya disebut social studies. Pemikiran mengenai konsep pendidikan IPS di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran social studies di Amerika yang dianggap sebagai salah satu negara yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan dalam bidang.

Perkembangan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak luput dari adanya perkembangan kurikulum-kurikulum yang berlaku di Indonesia Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kemudian munculnya kurikulum nasional dimulai pada tahun 1947, banyaknya perubahan dan perkembangan hingga penyempurnaan kurikulum hingga saat ini berakhir pada kurikulum 2013. Namun pendidikan IPS dikenalkan dan diadakan di kurikulum 1970-an, karena pada kurikulum sebelumnya Indonesia masih dipengaruhi oleh materi dan metode pembelajaran pada masa kolonial Belanda.

Pada tahun 1968 lahirlah kurikulum 1968 yang masih belum mengadakan materi IPS didalamnya. Karena pada kurikulum tahun 1968, pembelajaran mengarah pada kegiatan mempertinggi keterampilan, kecerdasan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat. Dikatakan bahwa pendidikan IPS dikenalkan dan diadakan pada tahun 1970-an lebih tepatnya berada di kurikulum 1975 dan 1986. Pada kurikulum ini pendidikan IPS masih tampak berdiri

sendiri sendiri, dapat dikatakan bahwa pendidikan IPS pada kurikulum ini tidak membentuk materi yang terpadu.

Pada Kurikulum 1975, IPS diperkenalkan secara resmi sebagai mata pelajaran tersendiri yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. IPS menggabungkan pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi, sementara sosiologi dan politik berfungsi sebagai pelengkap. Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dipisahkan dari IPS dan berperan dalam mentransmisikan nilai moral serta ideologi Pancasila. Pada jenjang SD, IPS diajarkan dengan pendekatan terpadu (integrated), di SMP dengan pendekatan terkonfederasi, dan di SMA dibagi menjadi disiplin ilmu yang terpisah

Pendidikan IPS pada kurikulum 1994 mengalami perubahan akibat diberlakukannya undang-undang sisdiknas nomor 2 tahun 1989. Dalam undang-undang ini dilakukan pengkajian tentang mata pelajaran IPS terutama pada perubahan mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selain itu pada kurikulum ini disusun konten pendidikan IPS yang menurut Sapriya(2017:43) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mata pelajaran IPS untuk SD masih tetap menggunakan pendekatan terpadu (integrated) dan berlaku untuk kelas III s/d VI sedangkan untuk kelas I dan II tidak secara eksplisit
2. mata pelajaran yang berdiri sendiri. Selain itu matapelajaran dibagi atas dua bagian, yakni materi sejarah dan materi pengetahuan social. 2. Mata pelajaran IPS tidak mengalami perubahan pendekatan artinya masih bersifat terkonfederasi (corelated) yang mencakup geografi, sejarah, dan ekonomi koperasi
3. Mata pelajaran IPS untuk SMA menggunakan pendekatan terpisah-pisah (separated) atas mata pelajaran sejarah nasional dan sejarah umum.

Merujuk pendapat di atas dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan IPS pada kurikulum 1994 didesain berbeda antara jenjang SD, SMP dan SMA. Meski demikian kalau dicermati konten materi yang disampaikan, untuk jenjang SD dan SPM dimana pendekatan yang digunakan adalah terintegrasi, namun masih nampak pemisahan materi IPS dalam kurikulum. Artinya pendidikan IPS belum sepenuhnya diberikan secara terpadu. Sedangkan untuk jenjang SMA tetap diberikan secara terpisah.

Pada kurikulum 2006 hingga pada kurikulum 2013 ini pendidikan IPS diadakan secara terpadu. Kurikulum IPS tahun 2006 yang disepakati berdasarkan Keputusan Menteri

Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 tanggal 23 Mei 2006, memiliki ciri khas tersendiri sejak berlakunya Kurikulum IPS 2006 tidak sesuai secara teknis, tetapi sangat sederhana. Singkatnya, kriteria kemampuan dan kemampuan dasar jauh lebih sederhana daripada kurikulum sebelumnya dan memiliki waktu per minggu yang relatif lebih sedikit,

Ruang lingkup pembelajaran IPS sudah diatur dalam Permendiknas 2006 tentang standar isi, jadi ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia, jadi didalamnya melibatkan seluruh tingkah laku manusia serta kebutuhannya. Pembelajaran IPS membahas bagaimana manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk hidup, yaitu kebutuhan materi, budaya dan sikap. Ruang lingkup materi pengajaran IPS adalah: Keluarga, wilayah, pemerintahan, negara, kawasan dunia, kegiatan ekonomi, kegiatan sejarah. Peorganisasian materi IPS ini dapat disajikan secara terpadu ataupun terpisah sesuai dengan penerapannya masing-masing.

Pasal 37 UU Sisdiknas menetapkan IPS sebagai mata pelajaran wajib di pendidikan dasar dan menengah, mencakup materi sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu sosial lainnya. Tujuannya ialah membekali peserta didik kemampuan menganalisis fenomena sosial serta memahami kehidupan masyarakat. Ketentuan ini memperkuat posisi IPS dalam sistem pendidikan nasional. Sebelum lahirnya UU No. 20 Tahun 2003, sempat muncul wacana perubahan nama mata pelajaran menjadi Pengetahuan Sosial (PS) atau Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial (PKPS), khususnya di tingkat SD dan SMP, namun tidak pernah disahkan secara resmi.

KESIMPULAN

Pendidikan IPS memiliki kontribusi penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Perkembangan IPS di Indonesia dipengaruhi oleh konsep social studies dari Amerika Serikat dan mengalami penyempurnaan melalui perubahan kurikulum mulai tahun 1975 hingga Kurikulum 2013. Setiap proses perubahan kurikulum merupakan respons terhadap tuntutan perkembangan masyarakat, kebutuhan pendidikan, serta tantangan global. Sebagai mata pelajaran wajib di pendidikan dasar dan menengah, IPS memberikan bekal pemahaman mengenai fenomena sosial dan kemampuan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, dkk., (2024), "Sejarah Perkembangan IPS" dalam *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 7, 2.
- Fauziah, Nabilla Nur dkk., (2022), "Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ar-Riayah*, Vol. 6, No. 1, 90.
- Nasution, Toni & Lubis, Maulana Arafat, (2018), *Konsep Dasar Ips*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), 7.
- Parni, (2022), "Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Cross-Border*, Vol. 3, No. 2, 2.
- Rachmah, Huriah, (2013), *Pendidikan IPS: Hakikat, Pembelajaran, dan Kurikulum* (Bandung: Alfabeta), 43.
- Riyadi, Iswan, (2023), *Pengembangan Konsep Ilmu Sosial dalam Pembelajaran Ips*, Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Sapriya, (2008), "Hakikat dan Pengembangan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2, 45.
- Sumantri, Mubarok & Handayani, Hany, (2024), *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran IPS Sd Untuk Meningkatkan Literasi Atc*, Jakarta: Damera Press.
- Susanti, Emilia & Akmal, *Pengantar Ips Terpadu*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi), 2025, 23.
- Susanti, Emilia, dkk., (2024), " Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu untuk Penguatan Karakter pada Satuan Pendidikan di SMP", dalam *Jurnal Cendikian*, Vol. 4, No. 5.
- Tetep, dkk., (2023), *Konsep Dasar ips*, Bandung: Widina Media Utama.